

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi yaitu daerah objek yang kualitas dari kebiasaan penulis untuk mempelajari dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah 141 auditor yang bekerja di Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah (Data per Oktober 2021)

##### **3.1.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) sampel bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, dimana hasil dari penelitian ini digunakan sebagai sampel.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah pegawai teknis (auditor) di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 141 auditor (Data per Oktober 2021).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Adapun sumber data yang

digunakan adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden yang bekerja di Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu cara dapat dilaksanakan dengan mengumpulkan data, cara pengumpulan data ini dilihat dari strategi dan sumber datanya (Hartono, J. 2013). Maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dimana dalam penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner atau angket. Alasan memilih metode kuesioner karena bagi peneliti cara ini mudah untuk mendapatkan data primer dan datanya dapat langsung diolah.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

##### **3.4.1.1 Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan suatu keahlian yang diperoleh auditor untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam sebuah laporan keuangan. Mendeteksi kecurangan merupakan suatu proses untuk dapat menemukan atau mengungkapkan tindakan menyimpang yang dilakukan secara sengaja dan mengakibatkan adanya kesalahan saji di suatu laporan keuangan tersebut (Fatimah, I. 2016). Dalam penelitian ini, kemampuan auditor dapat diukur dengan menggunakan 5 poin skala Likert dengan urutan Sangat Setuju yang diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Netral diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

### **3.4.2 Variabel Independen**

#### **3.4.2.1 Gender**

Gender yaitu perbedaan karakter diantara kaum laki-laki dan kaum perempuan di masyarakat. Gender yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kelamin manusia menjadi laki-laki dan perempuan, yang dibawa manusia sejak lahir, sama di semua tempat dan tidak dapat dipertukarkan satu sama lain (Hanafie, 2017). Dalam penelitian ini, gender bisa dimasukkan ke dalam variabel dummy dimana 1 = cowok dan 0 = cewek.

#### **3.4.2.2 Profesionalisme**

Profesionalisme auditor yaitu sikap dan kebiasaan pemeriksa dalam melakukan pekerjaannya bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab supaya bisa mencapai hasil yang sudah diatur oleh organisasi profesinya. Seperti meliputi pengadilan karier, keharusan pada masyarakat, kebebasan, keseriusan karier dan ikatan dengan teman seprofesinya. Dalam penelitian ini, profesionalisme dapat diukur dengan menggunakan 5 poin skala Likert dengan urutan Sangat Setuju yang diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Netral diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

#### **3.4.2.3 Pengalaman Auditor**

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, I. 2005). Hal ini dilakukan karena dengan menggunakan pengukuran lain yaitu lamanya waktu menjadikan seorang auditor belum tentu membuat auditor berpengalaman dalam mendeteksi *fraud*. Dalam

penelitian ini, pengalaman dapat diukur dengan menggunakan 5 poin skala Likert dengan urutan Sangat Setuju yang diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Netral diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

### **3.5 Alat Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif ini memberikan penjelasan tentang deskripsi data yang bisa kita lihat dari nilai *mean*, varian, *max*, *min*, dan juga pada standar deviasinya. Pada tabel statistik deskriptif responden merupakan sebuah gambaran tentang karakteristik yang ada di responden. Dalam penelitian ini menggunakan skala internal dimana tujuannya untuk memberikan hasil pengukuran dan juga kejelasan dari frekuensi absolute serta persentase pada jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, pengalaman kerja, dan penugasan, kemudian dalam memberikan deskriptif terdapat variabel independen yang diteliti yaitu gender, profesionalisme, dan pengalaman auditor. Kemampuan auditor pemerintah dalam mendeteksi kecurangan dimana sebagai variabel dependen juga digunakan pada tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, *mean*, dan standar deviasi sendiri.

#### **3.5.2 Uji Validitas**

Menurut Aulia, M. Y. (2013) pengujian ini menggunakan signifikan 0,05 dengan kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner seperti:

1. Seumpama perhitungan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau nilai sig.2 tailed lebih kecil dari nilai signifikansinya 0,05 jadi, hasilnya dikatakan benar sebagai pengukur.
2. Seumpama perhitungan  $r$  hitung lebih dari kecil  $r$  tabel atau nilai sig.2 tailed lebih besar dari nilai signifikansinya 0,05 jadi, hasilnya dikatakan tidak benar sebagai pengukur.

### **3.5.3 Uji Reliabilitas**

Menurut (Ramdanialsyah, 2010) percobaan memakai cara statistik Cronbach Alpha dimana variabel ini mendominasi dari 0,6 maka pertanyaan yang sedang diajukan pada eksperimen ini terdapat seperti:

1. Seumpama Cronbach Alpha dari variabel tersebut mendominasi lebih besar dari 0,6 maka pertanyaan yang sering diajukan pada eksperimen ini terdapat reliabilitas yang cukup.
2. Seumpama Cronbach Alpha dari variabel tersebut tidak mendominasi lebih kecil 0,6 jadi pertanyaan yang sering diajukan pada eksperimen ini terdapat reliabilitas yang tidak cukup.

## **3.6 Uji Asumsi Klasik**

### **3.6.1 Uji Normalitas**

Untuk mencari informasi yang sudah dicari yaitu melihat pada diagram Normal Probability Plot. Untuk mendeteksi normalitas dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Novanda, 2012). Dalam pengambilan keputusan ini antara lain:

1. Seumpama informasi yang menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka pada model regresi ini dapat memenuhi dugaan normalitas.
2. Seumpama informasi yang menyebar jauh di daerah garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka pada model regresi ini tidak dapat memenuhi dugaan normalitas.

### **3.6.2 Uji Multikolinieritas**

Pada uji hubungan antar dua variabel bebas digunakan dengan melihat pada nilai VIF (Variance Inflating Factor) dimana memiliki kriteria seperti:

1. Seumpama angka tolerance itu diatas 0,10 dan VIF lebih besar 10 , maka ada gejala multikolinieritas.
2. Seumpama angka tolerance itu diatas 0,10 dan VIF lebih kecil 10 , maka tidak ada gejala multikolinieritas.

### **3.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bisa digambarkan dengan menggunakan diagram (scatter plot) dengan menyebarkan pola berbentuk tidak beraturan, tidak ada pola tertentu serta penyebarannya itu berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada regresi ini, sehingga model regresi ini layak dipakai saat dilakukan.

### **3.7 Uji F (Model Fit)**

Uji F atau model fit bertujuan untuk menentukan apakah model regresi fit atau tidak. Uji F dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: jika lebih kecil dari

0,05 artinya model fit dan sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya model tidak fit.

### 3.8 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Untuk itu dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square*.

### 3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linier adalah cara perhitungan dimana digunakan untuk membentuk model antara satu atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel respon (Y). Analisis regresi dengan satu variabel bebas (X) disebut regresi linier sederhana, sedangkan pada analisis regresi dengan variabel bebas (X) lebih dari satu disebut juga analisis regresi linier berganda.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen dengan menggunakan rumus persamaan, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\text{Gen} + b_2\text{ProfAud} + b_3\text{PengAud} + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

a = Konstanta regresi

Gen = Gender

ProfAud = Profesionalisme Auditor

PengAud = Pengalaman Auditor

$e = \text{error}$

### 3.9.1 Uji T (Parsial)

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut Ghozali (2006) dalam Azis (2010) uji t digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual menjelaskan perubahan variabel dependen, dimana  $\alpha = 0,05$ .

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

$H_a$  : Ada pengaruh positif yang signifikan variabel X terhadap Y.

2. Kriteria penerimaan hipotesis: Untuk  $H_1$  sampai dengan  $H_3$  Apabila  $\text{sig}/2$  lebih kecil dari 0,05 dan beta positif maka  $H_1$  sampai dengan  $H_3$  diterima, sebaliknya apabila  $\text{sig}/2$  lebih besar dari 0,05 dan atau beta negatif maka  $H_1$  sampai dengan  $H_3$  ditolak.